

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

**ANDI NURUL FAKHRIAH KHAIRUNNISA
18 0201 0030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh :

**ANDI NURUL FAKHRIAH KHAIRUNNISA
18 0201 0030**

Dosen Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.**
- 2. Dr. Sudirman, S.Ag.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI 1 PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa
Nim : 18 0201 0030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa
NIM. 18 0201 0030

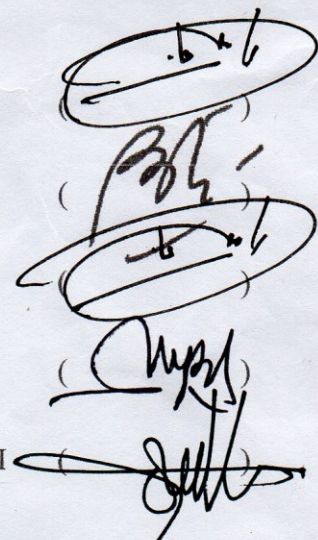
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu yang ditulis oleh Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010030, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Februari 2025 M. bertepatan dengan 14 Syaban 1446 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 24 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.I | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Bustanul Iman RN, SH.I, M.A | Penguji I |
| 3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.I | Penguji II |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing I |
| 5. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd | Pembimbing II |



Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamesangi, S.Pd.I., M.Pd
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subahanahu Wa ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu”* ini setelah melalui proses yang panjang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, kepada keluarga, sahabat, tabi’in, tabu’ut tabi’in dan seluruh pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan. Arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulisan menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Terima kasih kepada Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, serta Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., Selaku Wakil Rektor III yang telah membina dn

mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Prof Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Bapak Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd. I,M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Bapak Hasriadi, S.Pd.,M.Pd. sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, S.HI, M.A selaku penguji I dan Bapak Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMA Negeri 1 Luwu yang telah bekerjasama dengan penulisan dalam proses penyelesaian skripsi.

8. Kepada Ibunda Andi Tenri Abeng yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sampai sekarang. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selama ini Ibunda kirimkan untuk penulis hingga bisa sampai di titik ini.
9. Kepada suami penulis Andi Hasrul Nini dan anak penulis Andi Alfarizqi Zakiran Hasrul yang telah menjadi penyemangat dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 terkhusus PAI A, terkhusus sahabat penulis Nurul Husnul Khatima Addin, Nurul Annisa, Reni, Tenri Ajeng A. Ranru, Nur Arifa, yang selama ini telah banyak membantu dan memberikan saran kepada penyusun skripsi ini.
11. Tak lupa kepada semua pihak yang telah mendoakan, memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo,

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘sa	‘s	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	.h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘zal	‘z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	.d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	.t	te (dengan titik di bawah)
ظ	.za	.z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau terakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
وَـ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِىَ	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasinya untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam bahasa Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur,ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi suatu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʾāyah al-Maṣlahah

9. Lafaz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

بِاللهِ دِينُ اللهِ

Dīnullah billāh

Adapun *tā marbutah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafadz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf (*t*), contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā muhammadu illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru ramadān al-ladzī unzila fihi al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Tusī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-islāmī

Jika nama resmi seorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh :

Abū al-walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt : subhanahu wa ta'ala

saw : shalallahu 'alaihi wasallam

as : 'alaihi salam

Qs .../...:5 : QS. Al-Alaq 1-5

HR : Hadist Riwayat

SMA : Sekolah Menengah Atas

MTS : Madrasah Tsanawiyah

LCD : *Liquid Crystal Display*

MIN : Madrasah Ibtidaiyah Negeri

PAKEM : Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

MI : Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	32
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrument Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data	39
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Alaq/96: 1-5	4
Kutipan Ayat 2 Q.S Yunus/10: 40-41	17

DAFTAR HADIST

H.R Bukhari	17
H.R. Muslim	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Table 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam	42
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.3 Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Luwu	43
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Luwu	43

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Letak geografis SMA Negeri 1 Luwu	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Guru SMA Negeri 1 Luwu

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

ABSTRAK

Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa, 2024. *“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mawardi dan Sudirman.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui faktor kesulitan belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrument penelitian dalam skripsi ini menggunakan peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, dan mengambil data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi hasil pengamatan dengan wawancara dan triangulasi hasil wawancara dengan hasil dokumen terkait. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian beberapa faktor yang menjadi kesulitan belajar peserta didik dalam al-Qur'an Hadis yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, faktor lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya latihan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis, serta kurangnya pemahaman tentang huruf hijaiyah. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-quran dan hadist yaitu dengan pemberian motivasi, menciptakan suasana belajar yang aktif, latihan, membaca dan pemberian tugas kepada peserta didik dan melakukan kegiatan madrasah diniyah.

Kata Kunci : Strategi, Kesulitan Belajar, Al-quran dan Hadist

ABSTRACT

Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa, 2024. “Teacher Strategies in Overcoming Students’ Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 1 Luwu.” Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Mawardi and Sudirman.

This thesis discusses Teacher Strategies in Overcoming Students' Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 1 Luwu. This study aims to: 1) determine the factors of students' learning difficulties in Islamic Religious Education Subjects, 2) determine teacher strategies in overcoming students' learning difficulties in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 1 Luwu.

The type of research used in this study is qualitative research. The research instrument in this thesis uses the researcher himself by observing, asking, listening, and taking research data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation of observation results with interviews and triangulation of interview results with related document results. The data analysis technique in this study uses data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study showed several factors that caused students' learning difficulties in the Qur'an and Hadith, namely the lack of interest of students in participating in learning, environmental factors that are less supportive, lack of practice in reading and writing the Qur'an and Hadith, and lack of understanding of the hijaiyah letters. The teacher's strategy in overcoming students' learning difficulties in the subjects of the Qur'an and Hadith is by providing motivation, creating an active learning atmosphere, practicing, reading and giving assignments to students and carrying out madrasah diniyah activities.

Keywords: Strategies, Learning Difficulties, Al-Quran and Hadith

الملخص

أندي نور الفخرية خيرونيسا، ٢٠٢٥. ”استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية في معهد SMA Negeri 1 Luwu“ أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، معهد البوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف الماوردي وسودرمان .

تناقش هذه الأطروحة استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية في معهد SMA Negeri 1 Luwu. يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة عوامل صعوبات التعلم لدى الطلبة في مواد التربية الدينية الإسلامية، (٢) معرفة استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلبة في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة SMA Negeri 1 Luwu.

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي. تستخدم أداة البحث في هذه الأطروحة الباحث نفسه من خلال الملاحظة والسؤال والاستماع وجمع بيانات البحث. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. إن صحة البيانات المستخدمة هي تثليث نتائج الملاحظة مع المقابلات وتثليث نتائج المقابلات مع نتائج الوثائق ذات الصلة. أما أسلوب تحليل البيانات في هذه الدراسة فيستخدم أسلوب جمع البيانات واختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج .

خلصت نتائج البحث إلى عدة عوامل تشكل صعوبات التعلم لدى الطلاب في مادتي القرآن الكريم والحديث الشريف، وهي عدم اهتمام الطلاب بالمشاركة في التعلم، والعوامل البيئية غير المشجعة، وعدم ممارسة قراءة القرآن الكريم والحديث الشريف وكتابته، وعدم فهم حروف الهجاء. وتتمثل استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب في مادتي القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف في توفير الدافعية، وتهيئة جو التعلم النشط، والممارسة والمطالعة وإعطاء الواجبات للطلاب، والقيام بالأنشطة الدينية المدرسية.

الكلمات المفتاحية الاستراتيجيات وصعوبات التعلم والقرآن الكريم والحديث الشريف

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari permasalahan yang dialami peserta didik, seperti kesulitan memahami isi pembelajaran, konsep pembelajaran dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti kurangnya minat peserta didik dan kurangnya motivasi dalam belajar maupun faktor eksternal seperti cara pengajaran guru, kurangnya perhatian orang tua atau lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹

Kesulitan belajar peserta didik akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama islam, oleh karena itu memahami kesulitan belajar peserta didik dalam mata

¹ Ika kartika, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar” Vol.5, No.2 (April 2024) 173

pelajaran pendidikan agama islam penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.²

al-Qur'an hadist merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan tema tentang manusia dan tanggung jawab serta fungsinya di muka bumi. Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an dan hadist memiliki kontribusi fundamental dalam rangka mempelajari dan mempraktikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran agama islam.³ Pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadist masih banyak peserta didik yang kurang lancar dalam melafalkan ayat al-Qur'an. Dimana disebabkan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, ada yang faham dengan pengejaan huruf hijaiyah dan juga yang kurang mampu memahami huruf.

² Mulyadi, "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*", (Jogjakarta : Nuha Litera, 2008), 6

³ Muh.Irawan Zuliatul Apri dan Hakkul Yakin, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, 1 (2021): https://www.academia.edu/download/68970537/8_Article_Text_29_1_10_20210821.pdf

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan merupakan sistem yang mampu membantu dalam membanggakan segala potensi yang dimiliki manusia. Sehingga pendidikan memiliki kontribusi yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Segala potensi dan bakat dapat di kembangkan, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain. Selain itu pendidikan juga menjadi modal sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai yang strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia.⁵

Suatu proses pembelajaran yang diajarkan guru tidak dapat berhasil secara optimal tanpa menguasai mata pembelajaran yang diajarkannya. Guru sebagai pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran, tidak cukup hanya dengan menguasai mata pelajaran itu saja, tetapi juga harus mengetahui strategi apa yang dapat dilakukan dalam kelas agar peserta didik mengerti pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang lebih

⁴ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*" (jakarta: KENCANA, 2006) 1

⁵ Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 319-338. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/4782/3797>

menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Proses pembelajaran secara sederhana diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidikan memberikan materi pembelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Pengertian proses belajar mengajar dalam arti sederhana ini dapat dipahami pada al-Qur'an surah al-Alaq 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S al-Alaq (96) : 1-5)⁶

Berdasarkan ayat diatas maka manusia dituntut untuk mendidik dirinya, generasi dan masyarakat agar beriman dan tunduk kepada Allah Swt. Oleh sebab itu pendidikan dianggap hal penting dan menjadi kewajiban yang harus dipukul oleh generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya baik secara formal maupun nonformal. Dalam hal ini dapat diketahui hal yang dapat berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

⁶ Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bogor : Sygma Exagrafika, 2007) 597

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determin terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.⁷ Seorang guru harus mengetahui pembawaan, kebiasaan dan pemikiran peserta didik agar ia tidak keliru dalam mendidik peserta didik.

Mengambil dari Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menyambut peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan tanggung jawab utama seorang guru yang profesional dalam bidang pendidikan. Tujuan dari tindakan pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Materi pokok peraturan perundang-undangan ini dimaksudkan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas pendidik secara terencana, terarah, dan berkelanjutan; Oleh karena itu, profesi guru harus berkembang menjadi profesi yang tumbuh subur, menjaga, dan melestarikan. Guru bebas menyelenggarakan ujian dan ikut serta dalam memilih kelulusan peserta didik, hadiah, dan/atau hukuman dalam menjalankan kewajiban

⁷ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, "*Perkembangan Peserta didik*" (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 139

profesionalnya, sepanjang mematuhi undang-undang, kode etik, dan pedoman pendidikan.⁸

Dalam perspektif kebijakan nasional pemerintah telah merumuskan 4 (empat) jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.
4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁹

⁸ Devita Nanda Oktavia et al, “ Profesi Guru dalam Pandangan Yuridis” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, No.3, (2024) : <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2514>

⁹ Annafi Nurul Ilmi Azizah, dkk. *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional*, No.1 (Surakarta :Tahta Media Grup, 2024), 5.

Keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru didalam proses pembelajara. Dimana guru adalah sebagai salah satu sumber ilmu dan juga dituntut memiliki kemampuan untuk dapat, mentransfer ilmu kepada para peserta didik dengan menggunakan suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal in salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beranekaragaman serta cocok dan dapat untuk diterapkan kepada peserta didik. Pengertian strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadist yang merupakan tugas yang berat bagi guru. Karena dengan adanya perbedaan kemampuan peserta didik kesulitan yang ditimbulkan juga akan berbeda.

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan strategi pembelajaran. Guru dapat mempertimbangkan strategi yang bisa membuat murid mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menerima materi pembelajaran pendidikan agama islam yang tentunya disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta memperhatikan kondisi kelas.

Proses pembelajaran harus mempunyai strategi pembelajaran karena menjadi suatu cara menyampaikan pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran inkuiri dan kooperatif. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka

¹⁰ Sulfikram, Bederiah, et al, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo" *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, No.3 (2023). <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/29>

dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat kedalam proposal penelitian skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang menjadi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di SMA Negeri 1 Luwu ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di SMA Negeri 1 Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di SMA Negeri 1 Luwu.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis dan praktis untuk dunia pendidikan di sekolah.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan pendidikan khususnya dalam strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis di SMA Negeri 1 Luwu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baik dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu bisa lebih percaya diri dan bekerja sama dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi sekolah memperoleh masukan serta informasi yang konkret mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penulisan proposal ini, peneliti berusaha memaksimalkan dalam mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penelitian akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Muh. Irawan Zuliatul Apri dan H. Hakkul Yakin (2021) dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist*”. Hasil penelitian ini yaitu mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTS Nurul Ijtihad NW Tenang, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTS Nurul Ijtihad NW Tenang yaitu, kesulitan membaca, dan Kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist; dan 2) strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Nurul Ijtihad NW Tenang yaitu, pemberian motivasi yang menyenangkan kepada peserta didik, penggunaan media LCD proyektor, penggunaan aplikasi google classroom dan partisipasi guru dalam program madrasah diniyah.¹

¹ Muh. Irawan Zuliatul Apri dan Hakkul Yakin (2021) “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist” *Jurnal Pendidikan Islam* / No.1. 7 https://www.academia.edu/download/68970537/8_Article_Text_29_1_10_20210821.pdf

2. Tasnim Idris dan Elva Mahyuni (2013) dalam penelitian yang berjudul “*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an dan Hadist di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh*”. Hasil penelitian ini yaitu :
 - a. Tujuan pembelajaran Al Quran Hadits di MIN Rukoh adalah supaya siswa mampu belajar Al Quran hadits dengan fasih dan benar serta membina perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan Al Quran dan Hadits.
 - b. Metode yang digunakan sangat bervariasi, tergantung kepada materi yang diajarkan, seperti metode drill, metode pembiasaan dan ceramah dengan pendekatan PAKEM. Sedangkan strateginya dengan memperbanyak latihan, membaca, memberi tugas dan menulis. Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah segi hafalan. Adapun usaha yang dilakukan guru Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara membuat remedial dan mengulang ulang materi yang belum dipahami pada mata Pelajaran Al-qur’an dan Hadist.
 - c. Adapun strategi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Al-qur’an dan Hadist yaitu dengan memperbanyak Latihan, membaca dan memberikan tugas, dan juga menulis ayat dan artinya di karton, kemudian ditempelkan di papan tulis. Peserta didik membaca dengan berulang-ulang. Apabila peserta didik dapat mengingat, lalu karton tersebut ditutup dan potongan ayat diberikan kepada peserta didik untuk disempurnakannya.²

² Tasnim Idris dan Elva Mahyuni (2013) “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an dan Hadist di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh” *Jurnal Pionir 01*, NO.1. 10-11 <https://core.ac.uk/download/pdf/228447843.pdf>

3. Agung Santoso, Nurul Iman, dan Ayok Ariyanto “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Hadist di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponogoro” Hasil penelitian ini yaitu :

- a. Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, untuk memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik maka perlu melibatkan beberapa komponen yang ada. Kesulitan belajar yang terjadi pada Siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel yaitu: kesulitan dari hal menulis, membaca serta dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits.
- b. Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits, meliputi faktor internal, yaitu: siswa kecapean dan kurangnya kesadaran pada diri siswa. Sedang Faktor eksternal, diantaranya dari keluarganya yang kurang memperhatikan siswa, lingkungan yang kurang inters /baik dan kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur’an di rumah.
- c. Strategi guru dalam mengatasi anak kesulitan belajar Al-Qur’an Hadits di MI Muhammadiyah 12 Ngampel yaitu: merapikan ruangan kelas, melakukan bimbingan atau selalu belajar, mengadakan kegiatan ekstra, serta diklat ustadz-ustadzah dengan mengundang para narasumber yang sudah ahli di bidangnya.³

Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor internal dan faktor ekspternal. Sedangkan strategi yang digunakan guru dalam mengatasinya

³ Agung Santoso, Nurul Iman, Ayok Aryanto, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-qur’an Hadist di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponorogo,” *Journal on Islamic Education* 4, No.2 (2020): <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/586>

yaitu dengan cara melakukan kegiatan pembersihan kelas dan melaksanakan bimbingan belajar.

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Nama penulis , tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muh. Irawan Zuliatul Apri dan H. Hakkul Yakin (2021) dalam penelitian yang berjudul “ <i>Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadist</i> ”.	Meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.	Penelitian dilakukan disekolah menengah pertama.
2.	Tasnim Idris dan Elva Mahyuni (2013) dalam penelitian yang berjudul “ <i>Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an dan Hadist di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh</i> ”.	Meneliti tentang strategi dan kreativitas guru.	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.
3.	Agung Santoso, Nurul Iman, dan Ayok Ariyanto “ <i>Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Hadist di MI Muhammadiyah 12 Ngampel Balong Ponogoro</i> ”.	Meneliti tentang penyebab kesulitan belajar peserta didik,	Penelitian terdahulu mempunyai strategi yang berbeda dengan strategi penelitian peneliti

B. Deskripsi Teori

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an dan Hadist

a. Pengertian strategi guru

Pendidikan pada dasarnya akan menumbuhkan nilai seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seseorang akan tampak ketika ia bertindak saat ia sadar dan berada di suatu tempat dimana manusia beraktivitas. Nilai dapat terwujud jika di tempat tersebut terdapat kehidupan, saat itulah pengaruh pendidikan dapat terlihat. Pendidikan dapat mengarahkan nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang, ketika nilai seseorang sudah baik maka pendidikan dapat meningkatkan atau mempertahankan nilai-nilai itu sendiri.⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum perbuatan guru peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan karakteristik abstrak dari rentanan perbuatan guru murid. Dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual tertentu, hal ini dinamakan prosedur intruksional.⁵

Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini berarti perencanaan pembelajaran adalah memperkrakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

⁴ Sudirman, "The Conception of Morality and Value Education In Islamic Education." *Jurnal Simki Pedagogia* 5. 1 (2023) : 87 <https://www.jipred.org/index.php/JSP/article/view/221/143>

⁵ Khoirul Bido Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI", *Jurnal Pendidikan Studi PGMI* 05, NO.02 (September 2018) :147. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331/316>

pembelajaran.⁶ Strategi guru merupakan rangkaian perencanaan pembelajaran yang di desain oleh guru untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar dikerjakan. Strategi dapat dikerjakan oleh guru dan murid agar tercapai suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian al-Qur'an dan Hadis

al-Qur'an secara etimologis berarti membaca. Kata dasarnya adalah qara'a yang artinya membaca. al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca. Tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu, al-Qur'an disebut sebagai kitab yang ditentukan atau wajib dilaksanakan. Adapun makna al-Qur'an secara istilah, para ahli memberikan penjelasan bahwa al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikan jibril, dalam bahasa arab dan makna aslinya, yang sampai kepada umat manusia secara mutawatir, yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah dan sebagai pedoman hidup setiap muslim.

Hadist merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari Rasulullah baik itu berupa penjelasan hukum-hukum syariat, rincian apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an ataupun gerak gerik beliau itulah yang disebut hadist. Al-Qur'an dan hadist adalah pedoman bagi umat muslim di dunia yang tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya. Bagi manusia yang menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat tentunya harus berusaha menyesuaikan perbuatannya dengan al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru al-Qur'an hadis adalah seorang pendidik yang berperan mendidik, mengajar,

⁶ Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1)

melatih, membimbing dan menilai peserta didiknya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Guru al-Qur'an Hadis sangat mempunyai peluang dalam memberikan pembelajaran bahwa dalam memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum dan dapat diamalkan kandungan sebagaimana semestinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat melakukan transfer ilmu dan dapat dimengerti oleh peserta didik, dalam hal ini kegiatan akan berlangsung secara baik ketika guru memiliki kualitas yang baik serta mampu memberikan pemahaman kepada siswa.

Pada materi Bahasa Arab yang lain pun dijumpai integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Kearifan Lokal. Misalnya pada materi "Bilangan Arab dan Angka Arab mengenai keterangan waktu/jam". Dalam materi ini guru menjelaskan pentingnya sikap memanfaatkan waktu dan keteguhan untuk istiqomah dan mengisi waktu tersebut dengan beribadah kepada Allah swt. Guru juga memberi penegasan ayat al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya menghargai waktu dan kerugian bagi orang yang menyia-nyiakannya. Dalam materi ini mengedepankan nilai pendidikan Islam berupa Ibadah serta sikap *geeteng* (teguh) dalam pendirian dengan istiqomah dalam beribadah kepada Allah swt.⁷

al-Qur'an dan Hadis merupakan ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan al-Qur'an dan hadis serta dengan pendalamannya. Ruang lingkup al-Qur'an dan hadis lebih banyak menitik beratkan

⁷ Andi Arif Pamessangi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021): 117-128.

pada pembelajaran tentang baca tulis al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan ayat-ayat yang yakininya.

Adapun pembelajaran Al-qur'an dan Hadis di SMA Negeri 1 Luwu yaitu ayat tentang toleransi dan hadis tentang toleransi sebagai berikut :

1) Q.S Yunus/10: 40-41 tentang toleransi

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (٤٠) وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ (٤١)

Terjemahnya :

“Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan (40). Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat”. (41)⁸

2) Hadis tentang toleransi

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya :

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah ﷺ: “’Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (HR Bukhari)⁹

⁸ Kementrian Agama RI, *Bukhari Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007)

⁹ Imam al-Bukhari, *Sahih Bukhari Jilid 2* (Pustaka al-Nur Asiya, 1981). 236

c. Teori strategi pembelajaran

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses dimana seorang guru menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan optimal.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi Pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentifikasinya dengan ceramah. *Kedua*, biasanya materi Pelajaran yang disampaikan adalah materi Pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi Pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajan berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan Kembali materi yang telah diuraikan.¹⁰ Metode pembelajaran ekspositori menekankan pada penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik.

2) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta berpusat kepada peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berbasis masalah secara mandiri.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 179

Pembelajaran berbasis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik, misalnya, peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan sendiri, dan menyelesaikan masalah tersebut dibawah bimbingan fasilitator atau pendidik.¹¹ Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang memecahkan segala persoalan peserta didik dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah yang sederhana supaya peserta didik memahami masalah yang dihadapi, mengamati penyebab masalah, mengidentifikasi solusi pilihan, memilih solusi paling tepat dan membuat kesimpulan.¹³ Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau peristiwa kemasyarakatan.

3) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang merupakan kegiatan pembelajaran berkelompok dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama serta berdiskusi

¹¹ Nina Arfiani, Tazkirah, "Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu" *Journal of Pedagogy* 1, No.1 (2019) 232. <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/34/41>

¹² Iman, Bustanul, and Muhammad Naim. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Al-Tabyin* 1.1 (2021).

¹³ Haeriah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palopo Pada Masa Pandemi*. (Tesis: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2022). <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4184/1/HAERIAH%202022.pdf#>

dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru lalu mempresentasikan didepan kelas sehingga dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar.¹⁴

Guru memilih pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan langkah-langkah, agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Langkah pembelajaran kooperatif yaitu *Pertama*, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, *kedua* menyajikan informasi, *ketiga* mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, *keempat* membimbing kelompok bekerja dan belajar, *kelima* Evaluasi hasil belajar peserta didik tentang materi yang telah dipelajari dan *keenam* memberikan penghargaan.

4) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang di pertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya berlangsung melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Pendekatan inkuiri ialah suatu kegiatan penyediaan ilmiah, yang mana guru melibatkan peserta didik untuk berfikir reflektif, dan kritis dalam memecahkan persoalan secara sistematis untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan inkuiri dalam pembelajaran umumnya lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji

¹⁴ Sri Wahyuni, Muhammad Mujeki, Supardi Ritonga, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (SKP) dalam Pembelajaran PAI” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa* 1, NO.2 (Januari) 77-88, <https://jurnalisticomah.org/index.php/jppi/article/view/171>

hipotesis, merumuskan Kesimpulan. Dalam proses pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan sehingga tidak memungkinkan strategi ini tidak selalu tetap diaplikasikan secara prosedur.¹⁵

Pendekatan ini menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam mengembangkan kemampuan diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik mempunyai ruang untuk menyerap, memahami, dan menyikapi setiap bagian yang disampaikan oleh guru.

5) Strategi pembelajaran behaviorisme

Teori belajar behaviorisme merupakan teori yang menjelaskan mengenai pembelajaran dalam kaitannya dengan peristiwa-peristiwa lingkungan. Teori behaviorisme memberikan penekanan pada keadaan lingkunganlah yang berkaitan erat dalam proses pembelajaran. Menurut teori behaviorisme, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan peserta didik (respon) semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran berguna untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

¹⁵ Arlina, M. Rayyan Ramadhan, Nelliana Pohan, *et al* "Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 5, No.3 (Juli 2023) : 891-892, <https://ejournal.yasin-alsys.org/anwarul/article/view/1418/1154>

3) Kesulitan belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar dalam hal ini diartikan sebagai keadaan dimana otak tidak bisa merespon dengan baik apa yang telah disampaikan. Belajar adalah proses transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik, jadi kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak bisa menerima pelajaran ataupun memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai atau prestasi yang mereka peroleh. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibandingkan peserta didik lainnya.¹⁶ Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama islam baik itu kesulitan memahami pembelajaran yang diajarkan dalam kelas maupun cara pengajaran guru yang kurang diminati peserta didik.

Gejala kesulitan belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk, dapat muncul dalam perubahan tingkah laku yang menyimpang atau menurunnya hasil belajar. Perilaku yang menyimpang muncul berbagai bentuk seperti suka mengganggu teman, merusak alat-alat pelajaran, sering termenung, sering bolos. Meskipun perilaku menyimpang dapat merupakan indikasi adanya kesulitan belajar, namun

¹⁶ Suci Muzfirah, Anis Fitriani, Nurela, "Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Cara Mengatasinya di SD/MI," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 05. No.1 (2023) 49. <https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kisj/article/view/91/47>

tidak semua perilaku menyimpang dapat disamakan dengan munculnya kesulitan belajar.¹⁷

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai gangguan belajar, dimana gangguan yang mempengaruhi kemampuan dan menggunakan keahlian akademik seperti membaca dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan.

b. Faktor kesulitan belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor internal

a) Minat peserta didik kurang

Minat merupakan suatu kegiatan yang dimiliki oleh seseorang dan berperan dalam kemajuan pendidikannya. Dalam belajar, peserta didik memiliki kebiasaan tersendiri untuk menambahkan wawasan pengetahuannya. Berbeda orang berbeda karakter, berbeda orang berbeda cara. Beberapa peserta didik kurang berminat pada suatu pelajaran, karena kemungkinan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipenya, yang bisa menimbulkan problem pada diri peserta didik.¹⁸

Dampak hambatan dalam perkembangan bahasa pada peserta didik akan menyebabkan peserta didik merasa tidak diterima oleh teman-temannya, tidak

¹⁷ Sri Devi Pakpahan. “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padang sidimpuan*”. (skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2010).

¹⁸ Alwin Tanjung, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae”, *Jurnal Pendidikan Islam* 03, No. 01 (2022) : 4 <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/839/626>

percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk berbuat. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik.¹⁹

Peserta didik juga biasanya kurang berminat dengan cara pengajaran guru yang kurang menarik dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik merasa bosan dengan metode pengajaran guru yang itu saja dan tidak bervariasi atau beragam dalam memberikan pelajaran. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan penurunan motivasi, partisipasi rendah, dan hasil belajar yang kurang optimal.

b) Kurang dapat dalam memanfaatkan waktu belajar

Peserta didik yang menunjukkan prestasi di bawah rata-rata teman kelasnya merupakan sumber kekhawatiran yang luar biasa bagi orang tua, karena sebagian besar dari mereka menganggap prestasi sekolah sebagai ukuran paling jelas dari perkembangan terkini dan prospek masa depan anak-anak.²⁰

Beberapa peserta didik terkadang kurang mampu memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yang berakibatkan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran maupun prestasi yang dimiliki peserta didik menurun.

¹⁹ Eka Poppi Hutami dan Samsidar Samsidar. "Strategi komunikasi simbolik speech delay pada anak usia 6 tahun di TK Paramata Bunda Palopo." *TUNAS CENDEKIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2018): 40

²⁰ Nur Mawakhira Yusuf, K Kasmi, "Menemu kenali Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Yang Mengalami Underachiever" *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1, No.1 (2022) 4.
<https://pdfs.semanticscholar.org/4cc2/132188ffb523d1bb8ec539256af2240b3c52.pdf>

c) Kurang motivasi dalam belajar

Kurangnya motivasi diri peserta didik juga menjadi hambatan dalam prestasi peserta didik selama berada di sekolah. Peserta didik tidak memiliki target tertentu dalam belajar dan tidak mengetahui ilmu yang mereka miliki, mereka gunakan untuk apa. Motivasi guru yang diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar peserta didik.

Maka dapat disimpulkan ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar, siswa akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran, penampilan dan sikap. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku diri sendiri. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan dan menggerakkan diri sendiri. Motivasi juga sangat berpengaruh besar terhadap cara belajar, ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi mereka akan belajar lebih semangat, tekun serta memiliki konsentrasi yang kuat dalam proses pembelajaran.²¹

Seorang pendidik hendaklah menjadi seorang motivator bagi peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan mengatakan hal-hal positif kepada peserta didik maka mereka akan semangat mengikuti pembelajaran.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).

²¹ Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (Ciamis 06, 2019): 93. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/357>

Artinya :

“Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: “Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit”. (HR. Muslim).²²

Seorang guru hendaklah memberikan keringanan dan kemudahan pada peserta didik dan tidak menyulitkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika guru menjadi motivator bagi peserta didik dan mempermudah proses pembelajaran maka peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

2) Faktor eksternal

a) Kurangnya kebiasaan membaca al-Qur'an

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu kesulitan membaca dan menghafal al-quran dan hadist. Peserta didik yang kurang belajar membaca Al-qur'an juga memicu kurangnya kebiasaan membaca Al-qur'an yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang al-Qur'an dan hadis. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik maka hasil belajar yang ingin dicapai akan rendah sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

b) Metode mengajar guru yang kurang tepat

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan kepada peserta didik baik bimbingan jasmani maupun bimbingan

²² Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wasir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 132.

rohani.²³ Seorang guru juga dapat menjadi salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa strategi pembelajaran yang disiapkan oleh guru kurang bisa diterima oleh peserta didik. Ketika peserta didik mengikuti pembelajaran, dengan metode yang kurang tepat oleh guru, maka peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran karena kejenuhan. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran yang kurang menyenangkan.

Pemilihan metode pengajaran guru yang kurang tepat membuat peserta didik merasa jenuh terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Guru biasanya hanya menggunakan media cetak dan kurang menggunakan media yang bervariasi dalam mengajar di dalam kelas yang membuat peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan metode simulasi. Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dalam bentuk permainan yang sudah diatur, kemudian dilakukan oleh peserta didik. Sehingga terjadi proses belajar dan mengajar didalamnya demi memperoleh pemahaman tentang hakikat atau konsep atau keterampilan melalui kegiatan simulasi.²⁴ Dengan pemberian metode simulasi guru berperan penting yaitu mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran.

²³ Baderiah (2015). "Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga." *Laskar Perubahan*, 37.

²⁴ Mawardi, Mustafa, dan Musdalifah Tamin. "Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah" *Journal of Arabic Language Education* 5 No.1 (2022). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah>

c) Kurangnya perhatian orang tua

Peran sosok orang tua juga sangat penting dan berpengaruh dalam menjadikan peserta didik berhasil dalam pendidikannya. Dukungan dan semangat dari orang tua dapat membantu menumbuhkan sikap semangat peserta didik menjadi lebih baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah. Karena kurangnya perhatian orang tua peserta didik menjadi lebih kurang fokus pada proses pembelajaran, peserta didik jadi lebih cenderung menutup diri karena kurangnya perhatian orang tua di lingkungan rumahnya sendiri.

Apabila lingkungan keluarga kurang mendukung atau bahkan tidak memperhatikan tentang pendidikan agama, juga minimnya motivasi serta tidak adanya teladan yang baik dalam keluarga, hal tersebut dapat berpegaruh terhadap minat dan semangat belajar peserta didik di dalam sekolah. Sebaliknya, apabila dalam lingkungan keluarga memberikan perhatian yang baik dan memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didik maka akan berdampak positif terhadap peserta didik.

d) Media massa

Akibat kemajuan teknologi, kita dapat mengakses multimedia melimpah di internet, smartphone dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi siswa lebih memiliki untuk menemukan informasi secara cepat dengan memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian.²⁵ Akibat keseringan menggunakan handphone (HP) maka peserta didik mulai jarang membaca buku dan jarang mengerjakan tugasnya

²⁵ Hasbi, Hasriadi, Nurul Hikmah Azhari, "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo" *Journal Of Islamic Education Management* 8, No.2 (2023) 141-142.
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/4116>

secara mandiri di rumah, karena pemahaman peserta didik bahwa media lebih banyak memberikan informasi dari pada media cetak.

Zaman yang semakin maju akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuan tersebut. Dimana media yang meliputi televisi, internet bioskop dan handphone tersebut akan menjadi penghambat belajar apabila peserta didik banyak menggunakan waktunya untuk itu, sehingga melupakan tugasnya.

e) Teman teman yang kurang mendukung

Dalam kehidupan, manusia tentu membutuhkan seorang teman. Selain teman merupakan seseorang yang menjadi tempat bercerita, berbagi hal mengenai kebahagiaan dan kesedihan, teman juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan maupun kegagalan peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik bergaul dengan teman yang kurang tepat seperti teman yang membolos waktu belajar dan jarang mengikuti pembelajaran maka peserta didik juga dapat terpengaruh dengan tingkah laku temannya tersebut. Lingkungan perteman yang mendukung dan memiliki minat belajar yang baik dapat menjadi sumber inspiratif dan motivasi bagi peserta didik dan mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik.

3) Faktor Dasar Umum

a) Faktor fisiologi

Faktor fisiologis dapat berupa peserta didik yang mengalami permasalahan pada fisik seperti pendengaran yang lemah akan kesulitan dalam mengikuti penjelasan guru atau temannya, penglihatan yang kurang akan sulit melihat tulisan dipapan tulis atau ketika guru menjelaskan didepan.

b) Faktor intelektual

Peserta didik yang mengalami kekurangan dalam daya abstraksi, generalisi dan kemampuan penalaran deduktif maupun induktif serta kemampuan numeriknya akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang menentukan keberhasilan dalam belajar.

c) Faktor pedagogik

Kesulitan yang disebabkan oleh guru, misalnya: guru tidak mampu memilih atau menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materinya; motivasi serta perhatian guru terhadap siswa kurang; cara pemberian motivasi yang kurang tepat, misalnya membandingkan kemampuan individu siswa (siswa yang berkemampuan kurang selalu mendapatkan penilaian negatif dan sebaliknya) guru memperlakukan semua siswa secara sama yang sebenarnya siswa memiliki kemampuan yang berbedabeda, suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung cenderung kaku dan serius sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, variasi bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu konsep kurang, sehingga jika siswa kesulitan menangkap penyampaian guru maka akan timbul sikap negatif.²⁶

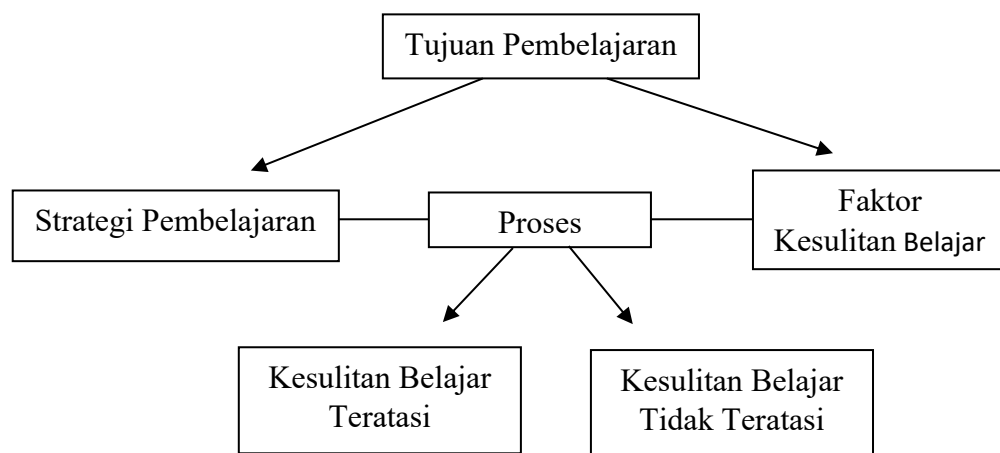
Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dalam masalah pedagogik guru diharuskan untuk menguasai karakter peserta didik, memahami peserta didik,

²⁶ Maysyurah, Turiza, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Kelas VII MTSS Samahani Kabupaten Aceh Besar," (2023): 17

membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dapat penulis uraikan pada pembahasan kali ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas penulis perlu menguraikan sebagai berikut :

Bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai dari proses sebuah pembelajaran yang baik dan efektif. Dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka memerlukan strategi guru dalam mengelola pembelajaran, strategi yang baik akan mempermudah terwujudnya pembelajaran yang baik dan efektif. Dari strategi yang baik dalam proses pembelajaran akan membuka kemungkinan yang baik untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berdasarkan pendekatan tersebut maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena peneliti berusaha mendeskripsikan penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi dalam suatu konteks yang dialami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi¹

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dan juga strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas pada mata pembelajaran al-Qur'an dan Hadis.

C. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi adalah rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang

¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), 4

telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dari uraian tersebut strategi guru merupakan rencana atau langkah-langkah yang digunakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam sekolah, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Mengatasi kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti peserta didik lain pada umumnya, yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Mengatasi kesulitan belajar peserta didik bisa dilaksanakan dengan menganalisis bagian-bagian masalah yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan dan juga menyusun program perbaikan.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Luwu yang terletak di Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yaitu membutuhkan waktu 2 bulan pada tanggal 01 Oktober 2024 sampai dengan 01 Desember 2024.

E. *Data dan Sumber Data*

1. Data

Data penelitian yang akan disajikan peneliti pada pembahasan adalah data yang relevan dengan apa yang sudah dirumuskan, yaitu (1) strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer yaitu informasi data yang dikumpulkan peneliti dari sumbernya langsung. Peneliti melakukan observasi secara langsung serta menggali data yang bersumber dari objek penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan juga peserta didik. Data diperoleh secara akurat dan relevan karena pada penelitian ini menekankan pada bagaimana guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu penelitian yang tidak berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Yang menjadi data sekunder adalah hasil penelitian, karya ilmiah, buku panduan, artikel, foto dan yang lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian. Yakni data-data sekolah yang

menyangkut kasus-kasus kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Luwu serta jurnal dan buku tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

F. *Instrumen Penelitian*

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pedoman observasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengobservasi pada saat penelitian berlangsung.
2. Pedoman wawancara merupakan butir-butir pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan pada saat penelitian berlangsung.
3. Pedoman dokumentasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengambil dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

G. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan sumber data. Peneliti melakukan mengamatan dan mencatat secara sistematis kejadian dalam lingkungan sekolah dimana penelitian dilakukan. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Luwu. Dan juga mengamati lokasi penelitian, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk meminta informasi mengenai SMA Negeri 1 Luwu, seperti struktur organisasi dan kepengurusan, sejarah berdirinya sampai visi dan misi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Luwu. Teknik dilakukan agar keaslian data yang diperoleh menjadi lebih akurat dengan adanya dokumentasi yang dilakukan dilapangan, baik dokumen berupa biografi, peraturan kebijakan, maupun gambar atau karya.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Untuk mengetahui keabsahan data penelitian, maka harus dilakukan proses triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keaslian data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada waktu yang berbeda dan dengan metode yang berlainan. Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, maka berikut langkah-langkahnya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

I. *Teknik Analisis Data*

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya yaitu menganalisis dengan cara mengolah data dan mengorganisasikan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dan lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman dimana teknik analisis data terdiri dari 3 tahap, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan juga mencari tema dan polanya. Proses mereduksi data ini akan membuat data yang tadinya rumit menjadi lebih jelas karena data tersebut telah dipilah-pilah mana data yang penting dan diperlukan dalam penelitian

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data berupa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis.

3. Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, maka langkah selanjutnya yaitu verifikasi. Verifikasi ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Peneliti memaparkan kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari kesimpulan yang didapat, maka dapat diketahui strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

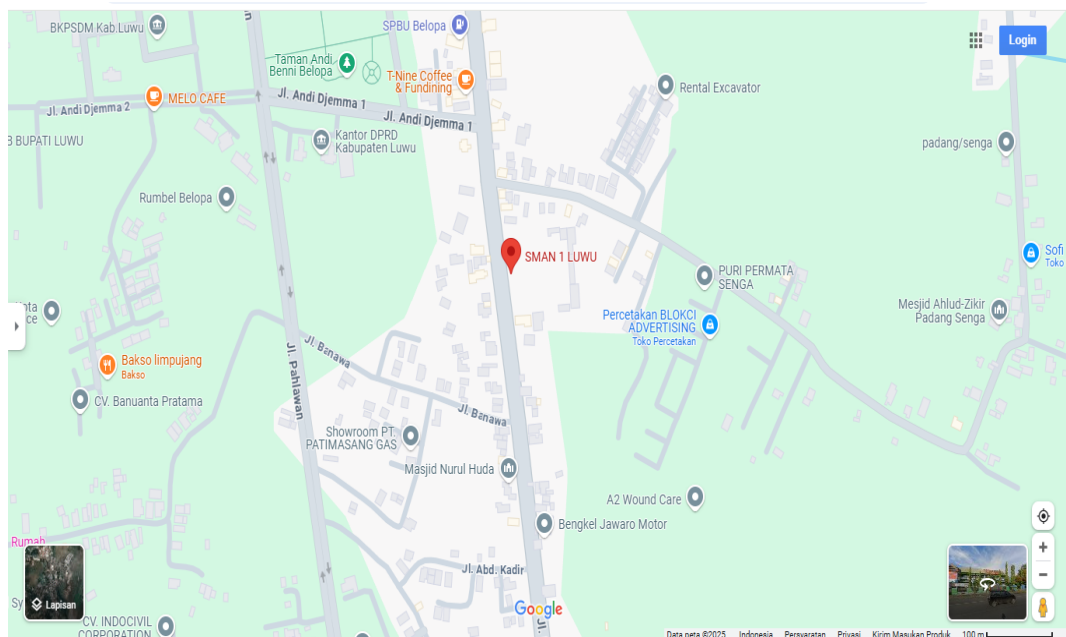
BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak geografis SMA Negeri 1 Luwu



Gambar 4.1 Letak geografis SMA Negeri 1 Luwu

b. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Luwu

SMA Negeri 1 Luwu dulunya bernama SMA Negeri 371 Belopa yang berdiri pada tahun 1967 melalui surat keputusan 109/SMA/B.3/1967 tanggal 21 Agustus 1967, seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2005 SMA Negeri 371 Belopa berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Belopa yang beralamatkan di Jl. Topoka Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, hingga tanggal 21 Agustus 2024 usia SMA Negeri 1 Luwu sudah mencapai 57 tahun.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat, yaitu:

- 1) Drs. Abdul Karim Abo
- 2) Sunusi, BA
- 3) Drs. H. Fatahuddin
- 4) Drs. Muh. Nasir
- 5) Drs. Sahrin. MM
- 6) Drs. H. Nurdin Muin, MM
- 7) Drs. H. Andi Burhan, MM
- 8) Drs. Suyuti Pananrang, MM
- 9) Drs. Muh. Yusuf, MM

c. Visi dan Misi

1) Visi

“ Ciptakan generasi emas yang berkarakter profil belajar pancasila, religius, menguasai iptek dan peduli lingkungan”.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk meningkatkan prestasinya melalui pembentukan kelas unggulan pada setiap tingkatan kelas dan program.

- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi keaktifan dalam bertindak.
- f) Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- g) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dan peduli lingkungan pada setiap mata pelajaran.
- h) Meningkatkan jumlah siswa yang dapat diterima diperguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan jalur lainnya.
- i) Menumbuh kembangkan sikap peduli atau sadar lingkungan.

d. Keadaan Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Pegawai) SMA

Negeri 1 Luwu

Guru adalah jabatan atau profesi dalam suatu lembaga yang memiliki keahlian khusus. Profesi guru yang ideal melakukan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab sejalan dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Luwu sejauh ini dapat dikatakan memadai dengan jumlah 83 orang yang terdiri dari guru PNS dan guru non-PNS dengan dominasi jenjang pendidikan (S1). Adapun daftar nama guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Luwu dapat dilihat pada lampiran 1 penelitian ini. Adapun jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu yaitu 6 orang. Berikut nama-nama guru Pendidikan Agama Islam :

Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Guru
1.	Dra. Hj. Darmawati. B
2.	Masintan.S.Ag
3.	Agus.S.Pd.M.M
4.	Ramsia.S.Ag
5.	Juarti Ningsih, S.Pd.I
6.	Nurhasniati, S.Pd.I

e. Peserta Didik SMA Negeri 1 Luwu

Peserta didik SMA Negeri 1 Luwu tahun 2024/2025 berjumlah 1.234 peserta didik. Dapat dilihat pada tabel jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	152	251	403
Tingkat 11	164	234	398
Tingkat 12	178	255	433
Total	494	740	1.234

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2 tingkat 10 terdiri dari 403 peserta didik. Tingkat 11 terdiri dari 398 peserta didik. Tingkat 12 terdiri dari 433 peserta didik.

f. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Luwu

Sekolah adalah media atau alat pendidikan yang diadakan oleh sekelompok individu dalam pola kerja sama sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan, maka perlu meningkatkan kualitas layanan akademik dengan memaksimalkan sumber

daya manusia dan sumber daya material sekolah, seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang menjadi faktor penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

SMA Negeri 1 Luwu memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di kelas maupun di lapangan (praktik). Memiliki prasarana tersebut merupakan aset dan kebanggaan yang harus dijaga agar dapat dimanfaatkan secara optimal di lingkungan sekolah.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Luwu

No.	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1.	Meja Siswa	1.260		1.260
2.	Kursi Siswa	1.260		1.260
3.	Meja Guru dalam kelas	35		35
4.	Kursi Guru dalam kelas	35		35
5.	Papan Tulis	35		35
6.	Lemari	35		35
7.	Rak Hasil karya peserta didik	35		35
8.	Tempat sampah	35		35
9.	Tempat cuci tangan	35		35
10.	Jam dinding	35		35
11.	Kotak kontak	35		35
12.	Alat peraga	35		35
13.	Papan pajang	35		35
14.	Soket listrik	35		35
15.	Komputer	8		8
16.	Jam dinding	46		46

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Luwu

No.	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1.	Koperasi SMA 1 Luwu	1		1
2.	Laboratorium Biologi	1		1
3.	Laboratorium Fisika	1		1
4.	Laboratorium Kimia	1		1
5.	Laboratorium Komputer	1		1
6.	Multimedia	1		1
7.	Ruang BK	1		1
8.	Ruang Guru	1		1
9.	Ruang Ibadah	1		1
10.	Ruang kepala sekolah	1		1
11.	Ruang multimedia	1		1
12.	Ruang perpustakaan	1		1
13.	Ruang TU	1		1
14.	Sekretariat osis	1		1
15.	UKS	1		1
16.	WC guru laki-laki	6		6
17.	WC siswa laki-laki	11		11
18.	WC perpustakaan	1		1
19.	WC siswa perempuan	11		11
20.	Kelas siswa	38		38

Sumber: Data Profil SMA Negeri 1 Luwu Tahun 2023/2024

2. Faktor kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan merupakan suatu keadaan umum yang dimana ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai suatu kegiatan tertentu. Kesulitan juga diartikan sebagai sulitnya mencoba memahami atau mempelajari sesuatu. Hal ini tidak terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak selalu lancar dan sesuai harapan. kadang-kadang peserta didik mengalami kendala atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran khususnya tentang topik agama Islam.

Proses pembelajaran peserta didik biasanya kurang fokus terhadap materi yang di ajarkan. Walaupun guru menjelaskan secara detail peserta didik masih kurang faham dengan pembelajaran yang diajarkan karena pikiran peserta didik teralihkan dengan keadaan lingkungan sekolah yang ribut dan berisik. Terkadang peserta didik juga melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berikut beberapa faktor kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Luwu dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan Hadis.

a. Kurangnya Pemahaman dalam hukum tajwid

Peserta didik di SMA Negeri 1 Luwu masih banyak yang kurang paham dalam pemahaman dasar-dasar hukum tajwid. Dalam pembelajaran peserta didik kurang focus dan konsentrasi saat membaca al-Qur'an, sehingga tidak memperhatikan hukum-hukum tajwid dalam bacaan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Masintan terkait kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan Hadis:

“ Dalam pembejaran al-Qur'an peserta didik terkadang tidak bisa menentukan hukum tajwid, dalam materi al-Qur'an selalu ada bahan ajar yang mengedintifikasi tajwid dan terkadang peserta didik tidak mampu menentukan hukum tajwid dan cara alternatif peserta didik mengetahuinya yaitu dengan melihat google. Dan terkadang ada yang pandai membaca al-Qur'an tapi tidak mengetahui tajwid apa yang peserta didik baca”¹

¹ Masintan, Guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (02 Oktober 2024)

b. Perubahan *Mood* dan kurangnya motivasi

Peserta didik yang tidak memiliki minat untuk belajar al-Qur'an dan Hadis akan memiliki *mood* yang lebih negatif serta lingkungan yang kurang mendukung seperti guru yang tidak sabar dalam memberikan materi atau teman yang kurang mendukung akan membuat peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Juarti Ningsih dan Ibu Ramsia terkait masalah *mood* dan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran :

“Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik biasanya dari *mood* peserta didik dan situasi kelas misalnya pada pagi hari peserta didik masih semangat sementara di siang hari peserta didik sudah capek dan mengantuk”.²

Kemudian pendapat Ibu Ramsia mengatakan bahwa :

“Faktor kesulitan belajar peserta didik ialah banyaknya peserta didik yang tidak aktif atau tidak ada motivasi untuk mengikuti pelajaran, khususnya pada pembelajaran al-Qur'an dan hadist dimana peserta didik masih banyak yang kurang tau cara membaca al-Qur'an”.³

c. Kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah

Peserta didik terkadang tidak memperhatikan huruf hijaiyah dan perbedaannya dengan huruf lain, dan juga kurang baik dalam mengucapkan huruf hijaiyah. Peserta didik juga terkadang tidak mengetahui nama-nama huruf hijaiyah

² Juarti Ningsih, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (02 Oktober 2024)

³ Ramsia, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

yang di ajarka. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Agus mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam pengejaan huruf hijaiyah.

“Kesulitan yang dialami peserta didik pada saat mata Pelajaran al-Qur’an Hadis berlangsung tentunya sangat beragam, tetapi yang paling menonjol adalah kebanyakan dari mereka belum bisa membedakan beberapa huruf hijaiyah yang Dimana penyebutan huruf tersebut hamper sama, dan juga beberapa dari mereka tidak memahami beberapa tanda baca dalam al-Qur’an sehingga menyebabkan kekeliruan bacaan”⁴

Kemudian berdasarkan wawancara kepada ibu Nurhasniati sebagaimana yang dikatakan :

“Kesulitan yang dialami peserta didik beragam, mulai dari tidak lancar membaca al-Qur’an hingga tidak terlalu mengenal huruf-huruf hijaiyah sehingga beberapa hadist juga tidak bisa dibaca oleh peserta didik”⁵

d. Kesulitan dalam membaca dan menulis al-Qur’an dan Hadis

Terdapat banyak faktor yang menjadi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur’an diantaranya kurang mampu menginngat huruf-huruf dan kata-kata dalam al-Qur’an, bukan hanya itu peserta didik juga kurang memahami tata Bahasa dan struktur kalimat dalam al-Qur’an, seperti Ibu Darmawati sebagai berikut :

“Kesulitan belajar peserta didik yaitu beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan peserta didik dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca al-Qur’an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di dalam al-Qur’an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi peserta didik untuk menerjemahkan ayat-ayat al-Qur’an. Adapun penyebab kesulitan yang dialami peserta didik adalah terbata-bata dalam

⁴ Agus, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

⁵ Nurhasniati, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (04 Oktober 2024)

membaca al-Qur'an belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid. Tidak mengenal huruf hijaiyah dan juga malas dalam belajar serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca al-Qur'an".

⁶

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik

Data penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadis di SMA Negeri 1 Luwu diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan hadis.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMA Negeri 1 Luwu mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di SMA Negeri 1 Luwu, sebagai berikut :

a. Pemberian pemahaman hukum tajwid

Menanyakan peserta didik kesulitan apa yang tengah dihadapi menjadi strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan memberikan latihan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar secara teratur, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Masintan S.Ag., yang mengatakan bahwa :

“Memberikan pendekatan terhadap peserta didik dan menanyakan permasalahan apa yang sedang dihadapi secara individu menjadi salah satu strategi saya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik”⁷

⁶ Darmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (04 Oktober 2024)

⁷ Masintan, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (02 Oktober 2024)

b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi kepada peserta didik menjadi salah satu strategi guru SMA Negeri 1 Luwu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk belajar al-Qur'an akan memiliki *mood* yang lebih positif. Bisa juga dengan pemberian pujian dari guru kepada peserta didik akan membuat peserta didik merasa lebih percaya diri dan semangat. Seperti pada wawancara dengan Ibu Ramsia S.Ag., menyatakan sebagai berikut :

“Strategi yang saya gunakan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan mereka pujian agar mereka dapat percaya diri dengan apa yang sudah dipelajari peserta didik”.⁸

Selanjutnya, hasil wawancara dari Ibu Juarti Ningsih S.Pd.I :

“Strategi yang saya gunakan yaitu menanyakan kepada peserta didik bagaimana kemauan peserta didik dalam pembelajaran, metode pembelajaran seperti apa yang peserta didik inginkan dalam pembelajaran”.⁹

c. Memberikan pengenalan tentang huruf hijaiyah

Memperkenalkan huruf hijaiyah dan perbedaan dengan huruf lainnya, dan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah dan cara pengucapannya merupakan langkah awal yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Luwu, sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Agus S.Pd. M.M mengatakan bahwa langkah

⁸ Ramsia, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (02 Oktober 2024)

⁹ Juarti Ningsih, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

pertama dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan cara mengenalkan peserta didik huruf-huruf hijaiyah

“Strategi yang saya lakukan ialah langkah pertama harus mengenalkan kepada peserta didik huruf hijaiyah dan memberikan penjelasan terkait bunyi dan huruf-huruf tersebut, juga menjelaskan beberapa hukum bacaan yang terdapat dalam al-Qur’an sehingga tidak terjadi salah baca yang mencederai arti dari ayat tersebut. Kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang dengan berpedoman pada strategi inkuiri yaitu melakukan pengamatan, tanya jawab, dan uji coba. Sehingga peserta didik nantinya tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga memahami perbedaan huruf dan tanda baca dalam al-Qur’an maupun hadis”.¹⁰

d. Melaksanakan kegiatan tadarus

Mengajarkan pengucapan yang benar dan jelas, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengucapkan kata-kata al-Qur’an dengan benar. Berlatih secara teratur dengan peserta didik sehingga mereka dapat memperbaiki keterampilan membaca dan menulis al-Qur’an dan Hadis melalui kegiatan madrasah diniyah, seperti yang disampaikan Ibu Dra. Hj. Darmawati. B :

“Strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu pendekatan secara pribadi misalnya dengan mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur’an lalu membuat kelompok kelas yang diperkirakan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.”¹¹

¹⁰ Agus, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

¹¹ Darmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (04 Oktober 2024)

Ibu Nurhasniati, S.Pd.I juga mengatakan bahwa :

“Strategi yang dapat digunakan ialah dengan memberikan pengajaran-pengajaran mulai dari mereka usia dini, atau juga dengan cara memberikan pelajaran khusus tentang membaca al-Qur’an ataupun hadis”¹²

Demikian hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Luwu dimana strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik beragam, ada yang melakukan pendekatan terhadap individu peserta didik, menanyakan kepada peserta didik metode pembelajaran yang diinginkan, dan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didik.

B. Pembahasan

1. Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan dan kurangnya keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran.

a. Kurangnya minat belajar peserta didik

Minat merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki oleh setiap peserta didik terhadap arasa suka ketertarikan dan keinginan terhadap sesuatu untuk mengetahui dan memperlajari lebih lanjut suatu pembelajaran. Tanpa adanya minat peserta didik dalam pembelajaran maka peserta didik akan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan terutama dalam pembelajaran al-Qur’an dan Hadis.

¹² Nurhasniati, Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara” di sekolah SMA Negeri 1 Luwu (02 Oktober 2024)

Peserta didik yang diwawancara mengatakan sebagai berikut :

“ Saya terkadang mengantuk dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran”¹³

b. Faktor lingkungan

Lingkungan peserta didik yang kurang mendukung seperti cara pengajaran guru yang kurang diminati peserta didik ataupun teman yang kurang mendukung akan membuat peserta didik tidak nyaman dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan peserta didik mengenai lingkungan sekolah yang menjadi hambatan peserta didik dimana aurel mengatakan bahwa :

“Ketika teman berisik membuat saya tidak konsentrasi untuk memahami pembelajaran yang diajarkan”¹⁴

Kemudian Sandra Kirana mengatakan :

“ Kesulitan saya yaitu jika banyak gangguan dari luar kelas dan juga suara yang berisik yang menyebabkan saya kesulitan memahami materi”¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Nurul Anisa

“ Suasana belajar yang kurang kondusif membuat saya menjadi susah fokus dalam mengikuti pembelajaran”¹⁶

¹³ Aprilia, Peserta Didik kelas XI, “wawancara” di Sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

¹⁴ Aurel Anastasya, Peserta Didik kelas XI, “wawancara” di Sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

¹⁵ Sandra Kirana , Peserta Didik kelas XI, “wawancara” di Sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

¹⁶ Nurul Anisa, Peserta Didik kelas XI, “wawancara” di Sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

c. Kurangnya latihan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis

Kurangnya latihan selama proses pembelajaran akan berpengaruh dalam kemampuan mengingat peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis. Serta kurangnya kemampuan memahami tata bahasa dan struktur kalimat dalam al-Qur'an.

d. Kurang pemahaman tentang huruf hijaiyah

Kurangnya kemapuan dasar tentang huruf hijaiyah dan tata bahasa Arab menjadi salah satu faktor dalam kesulitan belajar peserta didik. Dimana dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis masih ada beberapa peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

Beberapa hasil wawancara dengan peserta didik mengenai kurangnya pemahaman tentang pembelajaran, Risvayanti mengatakan bahwa :

“Kesulitan saya dalam belajar yaitu saya kadang mudah memahami, kadang juga tidak mudah paham pelajaran yang diajarkan”.¹⁷

Kemudian Nur Aliftha Mengatakan bahwa :

“ Jika materi disampaikan dengan cepat dan suasana belajar yang kurang mendukung membuat saya kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.”¹⁸

Selanjutnya Indira Rezkyia juga mengatakan :

“ Pembelajaran yang cara menjelaskannya tidak mudah dipahami atau tidak jelas membuat saya kurang faham dengan apa yang diajarkan”.¹⁹

¹⁷ Risvayanti, Peserta Didik kelas XI, “wawancara” di Sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

¹⁸ Nur Aliftha Ramadhani, Peserta Didik kelas XI, “wawancara” di Sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

¹⁹ Indira Rezkyia, Peserta Didik kelas XI, “wawancara” di Sekolah SMA Negeri 1 Luwu (03 Oktober 2024)

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi guru dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan modern terdapat bermacam-macam strategi yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar juga dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Untuk itu, guru tidak hanya memberikan kiat dalam belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa bentuk strategi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam al-Qur'an dan hadis yaitu :

a. Melakukan pendekatan akademik

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang didalamnya menginspirasi, menguatkan dan memberikan metode pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

1) Latihan, membaca dan memberikan tugas

Adapun strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan Hadis yaitu dengan memperbanyak latihan, membaca dan memberikan tugas. Pertama yaitu, memberikan latihan menulis al-Qur'an dan hadist kepada peserta didik agar peserta didik dapat terbiasan dengan huruf hijaiyah, kedua mengajarkan peserta didik bagaimana membaca huruf hijaiyah dan al-Qur'an yang baik dan

benar, dan yang ketiga, yaitu memberikan tugas rumah kepada peserta didik agar peserta didik tidak lupa dengan pembelajaran yang diajarkan.

2) Kegiatan madrasah diniyah

Kegiatan madrasah diniyah merupakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan belajar dengan baik. Kegiatan madrasah diniyah bisa diadakan setiap hari sebelum kelas formal dimulai. Kelas madrasah diniyah dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya kelompok Iqra' dan kelompok Qur'an. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memudahkan guru dalam memberikan materi al-Qur'an dan Hadis secara maksimal.

b. Melakukan pendekatan non akademik

1) Pemberian motivasi

Dengan adanya pemberian motivasi peserta didik semakin bersemangat untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan juga menjadi bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an. Dengan adanya motivasi yang menyenangkan akan membangun semangat belajar peserta didik. Motivasi kepada peserta didik sangatlah penting, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menyadarkan tentang pentingnya mempelajari al-Qur'an dan hadist dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu belajar sehingga menjadikan peserta didik haus akan pengetahuan dan prestasi.

2) Menciptakan suasana belajar aktif

Dengan menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik diharapkan pembelajaran yang disampaikan berguna dan

bermakna bagi diri peserta didik. Hal ini merupakan salah satu strategi atau cara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran al-Qur'an dan Hadis di SMA Negeri 1 Luwu maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa faktor yang menjadi kesulitan belajar peserta didik dalam al-Qur'an Hadis yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, faktor lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya latihan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis, serta kurangnya pemahaman tentang huruf hijaiyah.
2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-quran dan hadist yaitu dengan pemberian motivasi, menciptakan suasana belajar yang aktif, latihan, membaca dan pemberian tugas kepada peserta didik dan melakukan kegiatan madrasah diniyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan pertimbangan untuk memperhatikan kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan

memperhatikan kesulitan peserta didik dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dapat lebih memperhatikan bagaimana peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pelajaran dan pengalaman dilapangan (objek penelitian) serta mengembangkan potensi diri dan latar belakang akademiknya guna mengasah profesionalitas dalam menyusun skripsi, selain itu dapat menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana kesulitan belajar peserta didik dan strategi guru dalam mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, S. M. (1993). *Kitab Al-Jihad Wasir Juz 2*. Darul Fikri.
- Apri, M. I. Z., & Yakin, H. H. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.
- Arifuddin, A. (2019). KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK (MELACAK VISI KENABIAN DALAM PENDIDIKAN). *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 319. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>
- Arlina, A., Ramadhan, M. R., Pohan, N., Mandasari, D., & Nurhasanah, N. (2023). Penerapan Strategi Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANWARUL*, 3(5).
- Azizah, annafi nurul ilmi. (2024). *Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional*. 1, 5.
- Baderiah, B. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. *Laskar Perubahan*.
- Devita Nanda Oktavia, Syalsabilla Zahira Yasmin Pertiwi, Putri Adzana Ramadhani, Muhammad Ridho Fadhilah, & Ikmawati, I. (2024). Profesi Guru dalam Pandangan Yuridis. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 255–262. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2514>
- HAERIAH, H. (2022). *STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PALOPO PADA MASA PANDEMI*. Institut agama islam negeri (IAIN Palopo).
- Hasbi, H., Hasriadi, H., & Azhari, N. H. (2023). AKSIOLOGI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN PALOPO. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4116>
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9–24.

- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Cross-Border*, 4(1).
- Hutami, E. P., & Samsidar, S. (2018). Strategi komunikasi simbolik speech delay pada anak usia 6 tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *TUNAS CENDEKIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39–43.
- Idris, T., & Mahyuni, E. (2013). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Hadits Di Min Rukoh Darussalam Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Imam al-Bukhari, Sahih Bukahri Jilid 2 (Pustaka al-Nur Asiya, 1981). hlm.236
- Iman, B., & Naim, M. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Al-Tabyin*, 1(1).
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2).
- Khoirul Bido Utomo. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Jurnal Pendidikan Studi PGMI*, 05, 147. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331/316>
- L.N, S. Y. dan N. M. S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Manti, N., Rahman, H., & Burhanuddin, B. (2020). Strategi dan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(1).
- Mawardi, M., Mustafa, M., & Tamin, M. (2022). Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 5(1).
- Mulyadi, H. (2010). Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus. *Yogyakarta: Nuha Litera*.
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>

- Nina Arfiani dan Tazkirah. (2019). Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palu. *Journal of Pedagogy*, 1, 232. <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/34/41>
- Nugraha, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Pakpahan, S. D. (2010). *Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*. IAIN Padangsidempuan.
- Pamessangi, A. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 117–128.
- RI, K. A. (2007). *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Sygma Exagrafika.
- Sanjaya, W. (2006). *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Santoso, A., Iman, N., & Aryanto, A. (2020). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR AL QUR'AN HADITS DI MI MUHAMADIYAH 12 NGAMPEL BALONG PONOROGO. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i2.586>
- Suci Muzdalifah, A. F. dan N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Cara Mengatasinya di SD/MI. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 05, 49. <https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kisj/article/view/91/47>
- Sudirman, S. (2023). The Conception of Morality and Value Education In Islamic Education. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 87–96. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.221>
- Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), 161–170.
- Tanjung, A. (2022). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE. *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.839>

TURIZA, M. (n.d.). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST KELAS VII.*

Wahyuni, S., Mujeki, M., & Ritonga, S. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Spk) dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2).

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>

Yusuf, N. M., & Kasmi, K. (2022). Menemukenali Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Yang Mengalami Underachiever [Identifying Factors Caused Learning Difficulties For Students Who Have Underachiever]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Luwu

No.	Nama Guru
1.	A. JUMRYANI RAHIM
2.	AGUS
3.	ANDI TENRI ABENG
4.	ASMAWATI
5.	ASRUL EVANSYAH
6.	ASWANDI S.
7.	Bahar
8.	BAHARUDDIN
9.	CITRA
10.	DARMAWATI B.
11.	DESI ANRIANI
12.	EDI KURNIAWAN
13.	EFA RADIFA A.
14.	Erni Erawati Arifuddin
15.	Fakhriani Abu Massi
16.	FITHRAHUDDIN YUNUS PAWI
17.	FITRIANI
18.	FITRIANI RAHAYU
19.	FITRIANI S
20.	FITRIANY
21.	GAZALI Z. ABIDIN
22.	HADIANAH
23.	HAERUDDIN
24.	HARIANI HALIDE
25.	Harmi Ponto
26.	HARPITA SAPITRI
27.	HASBIAH SYAHRIM
28.	HERLINA RAHMAN
29.	Hj. Imrana
30.	JUARTI NINGSIH
31.	JUHARNI
32.	JUMRANA ANDI KUNA
33.	MAS INTAN
34.	MUH. AMIR
35.	MUHAMMAD HASRAT JAFAR
36.	MUHAMMAD TAYYIB RUSKA

37.	MUHAMMAD YUSUF
38.	MULIANI
39.	MUNAWAR
40.	MUSNIATI MUSDAR
41.	NASRIANI TARRURO
42.	NOVIYANTI
43.	NUR AFIAH NASIR
44.	NUR IMAMAH SE
45.	NURHAELIS
46.	NURHAENI
47.	NURHASNIATI
48.	NURSEHA HABIBA
49.	NURWATI
50.	Rachmawati. S
51.	RAHMAWATIH
52.	RAMASIA
53.	RATU EKASARI TAMPANG
54.	Rusgianto
55.	SANTI
56.	SITTI HASMA
57.	SITTI KURSIAH
58.	SITTI RUSLIATI
59.	SRI UTAMI PERTIWI SAYUTI, S.PD.
60.	STAR TAURESI RIHMEINDA
61.	Sudirman. M. S.pd
62.	SUKMANIRA
63.	SUPRIADI K.
64.	SURTIANI
65.	ULPA MADJID
66.	WARTINI
67.	WINDA IRIANI
68.	YAUMIL FADILLAH
69.	YUHANNIS

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati para guru yang telah dipilih dalam proses belajar mengajar meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Luwu

B. Aspek yang diamati

1. Kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran
2. Suasana pembelajaran berlangsung
3. Ruang kelas
4. Interaksi antara sesama peserta didik selama proses pembelajaran
5. Interaksi antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran

Strategi guru dalam kesulitan belajar peserta didik.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam mengambil data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menuliskan dokumen-dokumen tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yang meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik sekolah, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian

B. Data yang diharapkan :

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Sejarah berdiri dan perkembangan SMA Negeri 1 Luwu
3. Jumlah pendidik, staff, dan pekerja serta latar belakang pendidikan.
4. Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Luwu
5. Sarana dan Prasarana
6. Visi dan Misi

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Sebagai : Informan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana hasil belajar siswa pada proses pembelajaran ?	
2.	Bagaimana cara menyampaikan materi ?	
3.	Metode apa yang digunakan saat pembelajaran berlangsung ?	
4.	Apakah peserta didik menyukai metode tersebut?	
5.	Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?	
6.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan tersebut terjadi ?	
7.	Strategi apa yang digunakan dalam mengatasi kesulitan tersebut ?	

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0490/PENELITIAN/05.05/DPMPTSP/X/2024
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SMAN 1 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-2635/In.19/FTIK/HM.01/09/2024 tanggal 10 September 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa
Tempat/Tgl Lahir : Makassar / 24 Oktober 2000
Nim : 1802010030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum. Puri Permata Indah Blok. A3
Desa Senga Selatan
Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 1 LUWU**, pada tanggal **01 Oktober 2024 s/d 01 Desember 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 01 Oktober 2024
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa;
5. Arsip.

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Tugu Halaman Depan Sekolah SMA Negeri 1 Luwu



**Konsultasi dengan kepala sekolah
SMA Negeri 1 Luwu**



**Wawancara dengan guru
PAI**



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan peserta didik



Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Luwu



Wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Luwu



Wawancara dengan peserta didik



Kegiatan belajar peserta didik

RIWAYAT HIDUP



Andi Nurul Fakhriah Khairunnisa, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Makassar pada tanggal 24 Oktober 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama

H. Ruslan dan ibu bernama Andi Tenri Abeng. Mempunyai suami yang bernama Andi Hasrul Nini dan seorang putra bernama Andi Alfarizqi Zakiran Hasrul. Peneliti dibesarkan di Suli Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Tadette Dusun Mangali-ali Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 228 Suli tahun 2006 hingga selesai tahun 2012. Kemudian di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di SMP Datuk Sulaiman Palopo hingga 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu, setelah lulus di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : nurulfakhriah1@gmail.com